

## STRATEGI GURU TPQ DALAM MENERAPKAN METODE AN-NAHDLIYAH DI TPQ ROUDLTUL ATFAL WAGIRPANDAN KEBUMEN

Tuti Nur Janah \*<sup>1</sup>

Maryono <sup>2</sup>

Mukromin <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an

\*e-mail : [tutinurjanah207@gmail.com](mailto:tutinurjanah207@gmail.com)<sup>1</sup>, [maryono@unsiq.ac.id](mailto:maryono@unsiq.ac.id)<sup>2</sup>, [mukromin@unsiq.ac.id](mailto:mukromin@unsiq.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana guru TPQ mengimplementasikan metode An-Nahdliyah dalam pengajaran Al-Qur'an, serta untuk mengeksplorasi pelaksanaan metode An-Nahdliyah, dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode tersebut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan fokus pada Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan Kebumen. Subjek dari penelitian mencakup kepala TPQ, para guru TPQ, dan santri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru TPQ dalam pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah berjalan dengan sukses, karena metode ini memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah dalam memahami huruf hijaiyyah, panjang pendeknya bacaan, serta hukum bacaan atau tajwid. Selanjutnya penerapan metode An-Nahdliyah dilaksanakan dengan berbagai teknik pengajaran, seperti metode drill, demonstrasi, ceramah, serta tanya jawab. Dalam metode An-Nahdliyah, digunakan buku jilid dan stik sebagai alat untuk menilai kemampuan santri dan membantu guru dalam proses belajar. Untuk faktor pendukung yang memfasilitasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam pengajaran Al-Qur'an antara lain adalah antusiasme santri dalam belajar, kompetensi guru, dan dukungan dari keluarga. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat seperti lingkungan yang kurang mendukung, jumlah guru yang terbatas serta kurangnya motivasi pada anak didik dalam mengikuti pembelajaran di TPQ. Oleh karena itu, penerapan strategi dan metode yang tepat dari guru dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di TPQ.

**Kata Kunci :** Strategi Guru, Metode An-Nahdliyah, Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ.

### Abstract

This research aims to understand how TPQ teachers implement the An-Nahdliyah method in teaching the Al-Qur'an, as well as to explore the implementation of the An-Nahdliyah method, and also to identify factors that support and hinder the application of this method. The methodology used in this research is qualitative and focuses on Teacher Strategies in Implementing the An-Nahdliyah Method at TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan Kebumen. The subjects of the research included the head of TPQ, TPQ teachers, and santri. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations and documentation which were then analyzed descriptively. The findings from the research show that the strategy implemented by TPQ teachers in teaching the Al-Qur'an using the An-Nahdliyah method is successful, because this method allows children to more easily understand the hijaiyyah letters, the length and shortness of reading, and the laws of reading or recitation. Furthermore, the application of the An-Nahdliyah method is carried out using various teaching techniques, such as drill, demonstration, lecture and question and answer methods. In the An-Nahdliyah method, bound books and sticks are used as tools to assess students' abilities and assist teachers in the learning process. Supporting factors that facilitate the application of the An-Nahdliyah method in teaching the Al-Qur'an include the enthusiasm of students in learning, teacher competence, and support from the family. However, there are also several inhibiting factors such as an unsupportive environment, a limited number of teachers and a lack of motivation for students to participate in learning at TPQ. Therefore, the application of appropriate strategies and methods from teachers can contribute to improving the ability to read the Koran for students at TPQ.

**Keywords:** Teacher Strategy, An-Nahdliyah Method, Al-Qur'an Learning, TPQ

## PENDAHULUAN

Dalam perspektif agama Islam, pendidikan harus dilaksanakan sepanjang hayat mulai kelahiran kita di dunia sampai kita akhirnya meninggal. Kehidupan seorang muslim merupakan sebuah perjalanan yang terus menerus belajar. Saat seorang berhenti untuk belajar mereka akan tertinggal dan tidak dapat mengikuti perkembangan jaman.<sup>1</sup>

Selanjutnya, jika kita merujuk kepada ayat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad, jelas terlihat bahwa Allah telah menekankan pentingnya bagi setiap manusia untuk terus belajar membaca, menulis dan menguasai ilmu pengetahuan. Islam mendorong pengikutnya untuk menjadi individu yang cerdas melalui kegiatan belajar membaca dan dilanjutkan untuk mempelajari berbagai macam bidang ilmu. Dengan demikian, di sini pemerintah tidak hanya perlu membrantas buta huruf latin, tetapi juga sangat penting untuk mengatasi kebodohan dalam membaca Al-Qur'an agar dapat menjadi pedoman umat muslim yang mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an adalah firman Allah, kitab suci yang paling sempurna, menjadi petunjuk hidup bagi seluruh umat muslim yang mengakui Allah SWT Sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam kitab ini terkandung semua aspek kehidupan manusia. Sebagai sumber pedoman Al-Qur'an harusnya dibaca dan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan sehari-hari. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad.<sup>2</sup>

Perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan deras arus informasi menuntut perhatian yang lebih besar terhadap pembinaan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, realitas yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak dan remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah yang benar. Kesulitan tersebut tampak pada pelafalan huruf hijaiyah yang belum tepat, pemahaman terhadap ketentuan panjang-pendek bacaan yang masih kurang, serta penerapan hukum tajwid yang belum optimal. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan agama semata, melainkan juga memiliki peran penting dalam membangun karakter, memperkuat akhlak, dan menumbuhkan kecerdasan spiritual yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang terlihat di TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan Kebumen, sejumlah santri masih menghadapi tantangan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat, mengerti makhorijul huruf, serta memahami panjang pendek dan bacaan serta hukum-hukum bacaan. Mengingat masalah ini, para guru TPQ perlu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang memudahkan santri dalam memahami Al-Qur'an. Strategi pembelajaran Al-Qur'an yang *pertama* adalah sistem sorogan atau individu (privat). Dalam pelaksanaannya, santri diberi kesempatan secara bergiliran sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing, yang *kedua* klasikal individu. Dalam pelaksanaannya, sebagian waktu pengajar digunakan untuk menjelaskan materi, umumnya hanya dua atau tiga halaman, dalam proses ini pembacaan santri sangat diutamakan, selanjutnya pencapaian santri dinilai, *ketiga* adalah klasikal baca simak. Dalam implementasinya, guru menjelaskan materi pokok yang lebih mudah dipahami (secara klasikal), kemudian para santri melakukan tes secara individu dan dilanjut oleh semua santri.<sup>3</sup>

Upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi salah satu perhatian utama para pendidik di lingkungan TPQ. Berbagai pendekatan pembelajaran diterapkan agar proses belajar dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi para santri. Salah

---

<sup>1</sup> Skripsi Muhamad Masduqi Mahfudz, “ Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Kapuran Badegan Ponorogo ”( Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022), hal. 1

<sup>2</sup> Rosniati Hakim, “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an”, Jurnal Pendidikan Karakter, vol 4, no2 (2014), hal. 126

<sup>3</sup> Mahin Mufti, “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang”, (Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hal 14-15.

satu metode yang banyak digunakan adalah metode An-Nahdliyah, yang dinilai mampu membantu peserta didik, khususnya anak-anak usia dini, dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap.<sup>4</sup> Keunikan metode ini terletak pada penggunaan irama atau lagu dalam penyampaian materi sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Pendekatan tersebut mendorong santri untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, meningkatkan konsentrasi selama kegiatan berlangsung, serta memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Selain mendukung penguasaan materi, metode An-Nahdliyah juga menanamkan nilai kebersamaan melalui aktivitas belajar yang mendorong interaksi positif dan kerja sama antarsantri dalam suasana yang kondusif.<sup>5</sup>

Kata "metode" jika dilihat dari asal katanya diambil dari bahasa Yunani, yaitu "methods". "Methods" terdiri dari kata "metha" yang berarti melalui atau menelusuri, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode adalah suatu teknik untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>6</sup> Dalam bahasa Arab, istilah metode dijelaskan dengan beberapa kata, yaitu "al-thariqah" yang berarti jalan, "al-manhaj" yang berarti sistem, dan "al-wasilah" yang berarti perantara atau penghubung. Dari segi terminologi, metode dapat dipahami sebagai suatu jalur yang diambil oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam konteks sosial, dunia bisnis, maupun dalam hal pengetahuan.

Di sisi lain, istilah An-Nahdliyah diambil dari masdar nahdoh dan dibentuk menjadi nama An-Nahdliyah. Metode An-Nahdliyah merupakan sebuah pendekatan untuk mempelajari cara pengucapan yang tepat dan harmonis sesuai dengan ketukan tertentu. Metode An-Nahdliyah diciptakan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di cabang Tulungagung pada tahun 1990, dan kemudian dikenal sebagai metode belajar Al-Qur'an yang cepat dan responsif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berencana untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan yang diambil guru TPQ dalam menerapkan metode An-Nahdliyah dapat diterapkan diimplementasikan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan benar di TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan Kebumen. Dengan demikian, apabila seorang guru (ustadz/ustadzah) Al-Qur'an memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik anak-anak serta menguasai teknik pembelajaran dalam Al-Qur'an, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Atfal dapat mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan studi di TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan Kebumen. Dimana lembaga pendidikan tersebut mengaplikasikan metode An-Nahdliyah dalam pengajaran Al-Qur'an. Ketertarikan penelitian timbul untuk memahami dan menginvestigasi secara lebih mendalam terkait pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan An-Nahdliyah, sehingga penelitian dengan judul "Strategi Guru TPQ dalam Menerapkan Metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan Kebumen" perlu dilakukan.

## METODE

Jenis studi ini termasuk dalam penelitian lapangan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tipe penelitian di mana hasilnya tidak dicapai melalui proses penghitungan statistik atau metode lain. Dalam penelitian ini, peneliti perlu terlibat secara langsung di lapangan dan berinteraksi dengan santri di TPQ.<sup>7</sup> Peneliti ini menerapkan metode penelitian kualitatif yang mendalam untuk menganalisis fenomena, individu, kelompok,

---

<sup>4</sup> Fatimah Aristiati, "Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ma'arif Bhektinegara", Tazkirah: Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 3, no. 2 (2022): hal. 73

<sup>5</sup> Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, 2022, hal. 37

<sup>6</sup> Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung; Pustaka Setia 1997), hal.99

<sup>7</sup> Sri Wahyuni, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya* (Medan; UTM Press, 2013), hal. 3

atau peristiwa tertentu secara konperhensif dalam konteks nyata.<sup>8</sup>Melalui jenis studi ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat penelitian, yaitu aktivitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan Kebumen. Saat melakukan penelitian, peneliti mengadopsi metode studi kasus dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deskriptif karena menjelaskan secara menyeluruh dan mendetail kondisi sosial berdasarkan fakta yang ditemukan, sehingga dapat terlihat ciri-ciri, karakteristik, sifat, dan model dari fenomena yang ada.<sup>9</sup>

Dengan menggunakan metode ini, peneiti berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang komperhensif dan mendalam terhadap objek penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.<sup>10</sup> Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru di TPQ menerapkan metode An-Nahdliyah dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Atfal Wagiarpandan, Kebumen. Kegiatan penelitian berlangsung selama satu bulan, yaitu pada Mei 2026. Informasi penelitian diperoleh dari beberapa pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran, meliputi pimpinan TPQ, tenaga pengajar, serta para santri. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui tahapan pemilahan dan penyederhanaan data, penyusunan data dalam bentuk yang sistematis, serta proses penafsiran untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan metode An-Nahdliyah, menelaah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tersebut, serta mengungkap berbagai faktor yang mendukung maupun yang menjadi kendala dalam penerapannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa aktivitas pengajaran Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Atfal diadakan setiap hari senin sampai kamis dari pukul 15.00 WIB hingga 16.00 WIB. Prosedur pengajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai strategi, metode, materi, serta media yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui pendekatan An-Nahdliyah, bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setiap pengajar memiliki cara tersendiri untuk mengelola kegiatan belajar agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu memahami berbagai metode dan teknik pembelajaran sebagai pedoman dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan prosedur yang digunakan untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, ketepatan guru dalam menentukan dan mengimplementasikan metode menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan metode yang tepat memegang peranan penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik sesuai dengan kaidah yang berlaku. Berdasarkan pertimbangan tersebut, TPQ Roudlotul Atfal memilih metode An-Nahdliyah sebagai pendekatan utama dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

Peneliti telah melakukan wawancara mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Muhammad Wahyu Ilham dkk, "Penerapan Metode Stusi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnah Wahana Ilmiah*, (2020) Vol.10 No.9, Hal. 464

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabat, 2022), hal. 19

<sup>10</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.45

“Metode An-Nahdliyah kami pilih karena sangat sesuai bila digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an (di TPQ Roudlotul Atfal) di mulai dari usia anak-anak usia TK sehingga lebih mudah dipahami mereka (anak-anak)”<sup>11</sup>

Dengan menerapkan pendekatan yang sesuai, proses pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, keberagaman anak menjadi salah satu hambatan yang mesti dihadapi oleh pengajar. Dengan begitu guru perlu menyesuaikan antara strategi pembelajaran dengan kemampuan anak yang berbeda-beda. Guru menyadari bahwa setiap anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Guru menerapkan pengelompokan anak berdasarkan jilid atau tingkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an. Dengan adanya kelompo ini, guru bisa menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan setiap anak.

Peneliti telah melakukan wawancara mengenai metode dan media yang diterapkan dalam pembelajaran.

“Jadi kita dalam menggunakan metode An-Nahdliyah agar memudahkan anak dan mempercepat dalam pembelajaran kita menggunakan yang namanya jilid mba. Jilid 1 difokuskan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan harokat fathah. Jilid 2 memperkenalkan huruf hijaiyah dalam bentuk sambung, serta harokat dhomah dan kasroh. Jilid 3 meliputi pengajaran tentang ta marbutah, mad thabi’i, alif fariqah, ikhfa dan hamzah wasol. Jilid 4 mengajar lebih banyak aturan tajwid seperti idzhar qomariyah, ra tafkhim, idzhar syafawi, idzhar halqi, mad waji muttasil, mad silah thawilah dan mad jaiz munfasil. Jilid 5 berfokus pada ghunnah, idghom bighunnah, idghom bilaghunah, iqlab, idghom mutamatsilain, ikhfa syafawi, pengucapan lam jalalah dengan aturan tafkhim dan tarqiq. Jilid 6 berfokus pada idghom syamsiyah, qolqolah, idzhar bikilmi, mad lazim mutsakol kilmi, mad lazim mukhofaf kilmi, mad iwad, mad lazim mutsakol harfi dan mad lazim mukhofaf harfi.”<sup>12</sup>

Dalam proses penyampaian materi guru menggunakan ciri khas metode An-Nahdliyah, dengan ketukan atau irama agar anak lebih mudah dalam membaca dan mengingat. Berdasarkan hasil observasi dengan adanya irama dan ketukan anak lebih mudah memahami pembelajaran. Dan berdasarkan hasil wawancara, sebelum menggunakan metode An-Nahdliyah proses pembelajaran membaca Al-Qur’an masih menggunakan cara yang sederhana dan belum terstruktur secara sistematis.

Terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah, terdapat beberapa metode yang diterapkan, di antaranya : 1) *metode drill* yaitu suatu pendekatan dalam belajar yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan kebiasaan. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai tingkat kemampuan dan ketrampilan yang diharapkan.

“Nah untuk ini guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian anak diminta menirukan dan mengulangi bacaan tersebut sampai benar-benar lancar, dan juga dilakukan agar anak mudah mengingat huruf, panjang pendek bacaan serta tajwid yang diajarkan”<sup>13</sup>.

Dengan ini anak menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur’an dengan benar karena dilakukan secara konsisten dan bertahap; 2) *metode demonstrasi* adalah pendekatan dalam pembelajaran melibatkan penyampaian materi dengan cara memperagakan atau menunjukkan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa.

“Jadi untuk memudahkan anak lebih memahami dalam pembelajaran guru menggunakan alat bantu seperti stik dan buku jilid sebagai media pembelajaran.

<sup>11</sup> Wawancara Kepala TPQ Roudlotul Atfal pada tanggal 4 Mei 2026

<sup>12</sup> Wawancara Kepala TPQ Roudlotul Atfal pada tanggal 4 Mei 2026

<sup>13</sup> Wawancara Guru TPQ Roudlotul Atfal Ibu Ningsih pada tanggal 5 Mei 2026

Gunanya kalau stik untuk memberikan irama sedangkan buku jilid sebagai panduan yang dibaca".<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pemakaian alat bantu belajar seperti stik dan buku jilid anak membantu santri lebih memahami panjang dan pendeknya bacaan.; 3) *metode ceramah* adalah jenis interaksi dimana pengajar memberikan penjelasan dan narasi secara lisan kepada peserta siswa.

"Sebelum mengajar kepada anak guru menerangkan terlebih dahulu agar anak sedikit mengerti, tapi tidak terlalu lama soalnya anak kalo terlalu banyak cepat bosan".<sup>15</sup>

4) *metode tanya jawab* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi dalam format pertanyaan yang diajukan guru, tetapi bisa juga dari peserta didik.

"Nah biasanya setelah selesai anak mengaji, guru itu memberikan pertanyaan kepada anak, ini bertujuan seberapa paham anak dalam pembelajaran".<sup>16</sup>

Hal ini berpengaruh positif terhadap peningkatan semangat belajar siswa, serta berpotensi meningkatkan pencapaian akademik di kelas. Dari hasil wawancara dengan kedua pengajar TPQ Roudlotul Atfal, mereka mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, para guru menerapkan beberapa metode seperti drill, demonstri, ceramah dan interaksi tanya jawab agar santri lebih mudah menangkap pembelajaran.<sup>17</sup> Penggunaan metode dan strategi yang tepat dalam belajar dapat menambah semangat santri dan memudahkan guru saat menyampaikan materi.

Dalam realm pendidikan, penting untuk mempertimbangkan adanya elemen yang mendukung dan penghambat, hal ini yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Guru TPQ tentu ada faktor pendukung yang dihadapi dan penghambat dalam mencapai pelaksanaan membaca Al-Qur'an. Faktor yang pendukung yang dihadapi oleh guru TPQ antara lain aktif santri dalam mengikuti kegiatan belajar di TPQ serta antusiasme saat mengikuti pembelajaran, seorang pengajar yang berpengetahuan luas dan berpengalaman, serta dukungan lingkungan keluarga yang senantiasa memberi motivasi dan dorongan kepada anak untuk tetap giat dalam belajar.<sup>18</sup>

Di samping itu dalam pembelajaran juga terdapat faktor penghambat yang dapat berpengaruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Menurut informan faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya minat belajar secara gigih dan tidak mau mengembangkan kemampuannya, jumlah tenaga pendidik yang terbatas sehingga dalam pembelajaran guru harus mengajar beberapa jilid, dan faktor lingkungan sekitar yang kurang mendukung seperti anak masing mengikuti teman yang tidak berangkat TPQ.<sup>19</sup> Dari uraian tersebut keberhasilan pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah tidak hanya ditentukan oleh cara mengajar guru, tetapi juga sejauh mana antusiasme anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

---

<sup>14</sup> Wawancara Guru TPQ Roudlotul Atfal Ibu Parsiti pada tanggal 6 Mei 2026

<sup>15</sup> Wawancara Guru TPQ Roudlotul Atfal Ibu Parsiti pada tanggal 6 Mei 2026

<sup>16</sup> Wawancara Guru TPQ Roudlotul Atfal Ibu Parsiti pada tanggal 6 Mei 2026

<sup>17</sup> Wawancara Guru TPQ Roudlotul Atfal Ibu Parsiti dan Ibu Ningsih pada tanggal 4 dan 5 Mei 2026

<sup>18</sup> Wawancara Guru TPQ Ibu Parsiti pada tanggal 4 Mei 2026

<sup>19</sup> Wawancara Guru TPQ Ibu Ningsih pada tanggal 5 Mei 2026

Guru TPQ adalah seorang pengajar atau pendidik yang memiliki tugas khusus mengajarkan agama islam. Sebagai pengajar yang mengajarkan agama islam, guru TPQ memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal membaca Al-Qur'an. Strategi guru TPQ dalam mengajarkan Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengajarkan anak yang datang untuk belajar membaca Al-Qur'an dan kemudian pulang, tetapi lebih dari pada itu, guru TPQ memiliki peran yang lebih luas yaitu mendidik, membimbing, membantu membaca Al-Qur'an anak dengan baik dan benar sehingga dapat melahirkan generasi lebih berpratsasi dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang baik.

Selain itu, seorang pendidik di TPQ sebaiknya memiliki sebuah inovasi dalam pembelajaran, contohnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bersifat interaktif. Metode pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dapat memperkuat efektivitas dalam proses belajar. Menggunakan metode yang tepat untuk membaca Al-Qur'an adalah penting, terutama untuk meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan adalah metode An-Nahdliyah, yang dilaksanakan dalam kelompok dimana guru menunjukkan cara pelafalan huruf dan anak-anak menirukanya. Metode An-Nahdliyah memanfaatkan ketukan dari tongkat yang dipukul oleh guru pada alat peraga yang berbentuk jilid besar.

Penjelasan mengenai pendekatan guru TPQ dalam mengimplementasikan metode An-Nahdliya diambil dari hasil penelitian lapangan yang didapat dari dua guru di TPQ Roudloul Atfal. Maka, hasil yang didapat ini akan penulis paparkan berdasarkan pokok-pokok teori yang sudah diuraikan sebelumnya, sebagai berikut:

a. Metode sorogan atau individu (pribadi)

Berdasarkan teori sartegi pembelajaran Al-Qur'an dalam praktiknya anak atau santri bergilir satu persatu membaca Al-Qur'an menurut kemampuan membacanya.

Berdasarkan penyajian dari hasil wawancara yang disampaikan pada temuan khusus guru sudah menggunakan startegi pembelajaran yang baik. Dilihat dari hasil wawancara kedua sumber, dalam penerapan metode An-Nahdliyah ini guru sudah mengajarkan dengan baik yaitu dengan tidak memaksakan bahwasanya anak itu harus bisa memahami atau mengikuti yang diajarkan guru, tetapi guru melihat kemampuan masing-masing anak yang berbeda-beda.

b. Klasikal individu

Dalam penerapannya, sebagian waktu yang dimiliki guru digunakankan untuk menjelaskan inti dari pembelajaran, hanya sekitar dua hingga tiga halaman, kemudian penekanan diberikan pada aktivitas membaca dan penilaian prestasi dilakukan.

Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah menyampaikan materi atau penjelasan dengan efektif. Guru tidak membiarkan santri membaca Al-Qur'an secara sembarangan, melainkan mengarahkan santri dengan memberikan penjelasan terkait bacaan yang sulit untuk dipahami oleh mereka.

c. Klasikal baca simak

Dalam pelaksanaanya, guru memberikan penjelasan mengenai dasar-dasar pembelajaran yang sederhana (klasik). Setelah itu, siawa diuji satu per satu dan diikuti oleh semua anak, dan proses ini berlanjut hingga pembelajaran selesai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mengajarkan kepada santri dengan pendekatan yang lebih mudah terlebih dahulu dan memberikan contoh, kemudian santri meniru apa yang dicontohkan oleh guru.

d. Penggunaan metode belajar

Penggunaan pendekatan An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini terjadi karena anak dapat lebih berkonsentrasi saat belajar serta metode tersebut terbukti efektif saat diaplikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan, bahwa melalui pendekatan An-Nahdliyah, dalam belajar membaca Al-Qur'an anak bisa membedakan panjang pendek bacaan, huruf hijaiyyah dan tajwid. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penerapan

strategi pembelajaran Al-Qur'an membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, anak menjadi lebih mudah menerima materi pembelajaran karena materi dijabarkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pengajaran Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan terencana oleh pengajar agar anak dapat mengikuti pembelajarannya dengan baik. Dalam pelaksanaannya, pengajar berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan contoh bacaan kepada anak-anak. Dari teori yang telah disebutkan, beberapa metode yang diterapkan dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah, di antaranya : a ) *metode drill* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemahiran, keterampilan, serta membentuk sikap dan kebiasaan. Latihan yang melibatkan praktik dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai tingkat keahlian dan ketrampilan yang diinginkan.<sup>20</sup> b ) *metode demonstrasi* merupakan adalah suatu cara pembelajaran yang melibatkan penyampaian materi dengan cara memperagakan atau menunjukkan proses pembelajaran kepada santri. c ) *metode caramah* merupakan suatu jenis interaksi dimana guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai makhorijul huruf, panjang pendek bacaan serta hukum bacaan.<sup>21</sup> d ) *metode tanya jawab* pendekatan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh guru yang perlu dijawab oleh santri, tetapi juga dilakukan sebaliknya.<sup>22</sup>

Berdasarkan penyajian dari data wawancara guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Dengan metode yang telah disebutkan di atas dapat membantu meningkatkan partisipasi dan fokus anak selama belajar. Dengan cara ini, guru dapat memahami tingkat kemampuan masing-masing santri. Hal ini juga dapat mendukung anak lebih berani dan percaya diri dalam mengikuti proses belajar.

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat. Salah satu aspek pendukung yaitu dari keistiqomahan guru dalam mengajar dan membimbing anak, adanya dorongan dari orang tua dan keaktifan, serta kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Salah satu hambatan yaitu dari minat anak yang berbeda-beda. Ada anak yang semangat mengikuti pembelajaran, namun juga masih ada yang terpengaruh oleh teman-temannya.

Menurut Slameto, terdapat dua teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan dalam pembelajaran, yaitu faktor berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar.<sup>23</sup> Faktor dari dalam termasuk motivasi untuk belajar, minat belajar, kemampuan dasar santri, disiplin, kondisi fisik, serta psikologis. Sementara itu, faktor dari luar mencakup peran guru TPQ, dukungan dari orang tua, lingkungan tempat belajar, fasilitas dan infrastruktur, teman sebaya, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti menilai terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi proses belajar Al-Qur'an di TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan. Faktor yang mendukung meliputi antusiasme anak dalam mengikuti kelas serta rajin berangkat untuk belajar di TPQ, keberadaan seorang guru yang berpengetahuan luas dan kompeten, serta

---

<sup>20</sup>Nida Wahyuni, " *Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika*", Prosiding Seminar Nasional, Vol. 02 No. 1, (2016), hal. 401

<sup>21</sup> Raden Riski Amaliya, dkk, " *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*", Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol. 10 No 2 (Juni 2014), hal 120

<sup>22</sup> Justi Sitohang, " *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Thotikul Huda Ngrawan Dolopo Madiun*", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2019), hal. 31

<sup>23</sup> Nana Sudjana, " *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 22

dukungan dari lingkungan keluarga yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak untuk giat belajar.

Namun, terdapat faktor yang menghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an, di antaranya adalah anak malas untuk mengulang atau mutola'ah pelajaran yang telah diberikan oleh guru di TPQ, jumlah pengajar yang terbatas juga menjadi kendala karena guru harus mengajar beberapa jilid, sehingga sulit untuk mengkondisikan anak. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dari sekitar TPQ juga menjadi penghalang dalam proses belajar Al-Qur'an. Anak-anak yang masih mengikuti teman-teman yang lain yang tidak hadir TPQ akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terutama jika dalam pembelajaran TPQ anak membuat keributan dan mengganggu teman-temannya

Dari penjelasan diatas, dapat dianalisis bahwa anak yang memiliki minat dan perhatian yang baik saat mengikuti pembelajaran cenderung lebih mudah dalam menangkap materi yang diajarkan guru. Di samping itu, kemauan dan percaya diri juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan memahami pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh upaya dan kesiapan anak untuk menerima materi yang diajarkan.

## KESIMPULAN

Sreategi guru TPQ dalam menerapkan metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Atfal Wagirpandan Kebumen telah dilakukan dengan efektif, di mana pengajar mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyyah, ejaan, hukum bacaan, hingga cara membaca yang benar sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang sederhana, menyenangkan dan mudah diikuti oleh santri. Dan adanya buku panduana jilid 1 sampai 6 membantu peoses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bertahap sesuai kemampuan anak.

Proses pengajaran Al-Qur'an melalui pendekatan An-Nahdliyah oleh guru dilakukan dengan beberapa metode yaitu metode drill, demonstari, ceramah, dan tanya jawab. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Roudlotul Atfal sebagai berikut : terkait faktor pendukung adanya keistiqomahan dari bapak ibu guru dalam mengajar, dorongan dari orang tua, keaktifan, dan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran. Adapun faktor penghambat yaitu semangat anak untuk berangkat ke TPQ masih kurang, anak suka bermain sendiri atau membuat gaduh saat pembelajaran sehingga konsentrasi dalam pembelajaran kurang, jumlah guru yang terbatas sehingga satu guru harus mengajar lebih dari satu jilid dalam waktu bersama.

Oleh karena itu diharapkan kepada kepala TPQ agar terus memberikan dukungan dan arahan kepada para guru dalam menerapkan metode An-Nahdliyah sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lebih efektif. Kepada guru TPQ diharapkan hendaknya lebih meningkatkan belajar mengajar serta memotivasi santri, bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an itu penting. Kemudian kepada santri diharapkan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta ditingkatkan lagi keaktifan dan keistiqomahan dalam berangkat mengaji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Kumpulan Metode-metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*, 2022, hal. 37
- Fatimah Aristiati, "Efektifitas Penerapan Metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Ma'rif Bhektinegara", *Tazkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 3, no. 2 (2022): hal. 73
- Justi Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Thotikul Huda Ngrawan Dolopo Madiun", Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo 2019), hal. 31
- Mahin Mufti, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang", (Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu

- Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), hal 14-15.
- Muhammad Wahyu Ilham dkk, "Penerapan Metode Stusi Kasus dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Wahana Ilmiah, (2020) Vol.10 No.9, Hal. 464
- Nana Sudjana, "Penelitian Hasil Belajar Mengajar", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 22
- Nida Wahyuni, "Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika", Prosiding Seminar Nasional, Vol. 02 No. 1, (2016), hal. 401
- Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung; Pustaka Setia 1997), hal.99
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010),hal. 45
- Raden Riski Amaliya, dkk, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta", Jurnal Studi Al-Qur'an; Vol.10 No.2 (Juni 2014). Hal 120
- Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Karakter, vol 4, no2 (2014), hal. 126
- Skripsi Muhamad Masduqi Mahfudz, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlas Kapuran Badegan Ponorogo" (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2022), hal. 1
- Sri Wahyuni, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya* ( Medan; UTM Press, 2013), hal. 3
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabat, 2022), hal. 19